

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Orang tua berperan penting dalam mendidik akhlak anak-anak mereka. Peran tersebut dapat dilakukan dengan beberapa hal. Peran yang pertama adalah mengajarkan nilai-nilai akhlak pada anak. Setiap orang tua hendaknya menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak agar mereka memiliki jiwa yang suci, berakhlak mulia dan jauh dari perbuatan yang dilarang oleh syariat agama Islam. Orang tua harus mengajarkan pada anak mereka bagaimana tata cara makan yang baik, duduk, berbicara, bertingkah laku dan berinteraksi dengan orang lain baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>1</sup> Selain mengajarkan nilai akhlak, orang tua berperan untuk membina akhlak anak. Pembinaan tersebut dapat dilakukan dengan cara mengawasi serta mengarahkan anak. Orang tua memiliki peran untuk membina akhlak anak karena orang tua adalah seorang pembina utama dalam kehidupan anak-anak mereka.<sup>2</sup>

Akhlak merupakan suatu kebiasaan, perangai, muru'ah atau keseluruhan perilaku seseorang yang menjadi tabiatnya.<sup>3</sup> Imam Ghazali juga mendefinisikan akhlak sebagai suatu situasi jiwa dimana dalam jiwa seseorang muncul sebuah dorongan guna melakukan perbuatan yang mudah dan tanpa berfikir ataupun mempertimbangkannya lagi.<sup>4</sup> Akhlak diperoleh anak dengan melihat sesuatu

---

<sup>1</sup>Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2003), hal. 26.

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2003), hal. 67

<sup>3</sup>Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 53.

<sup>4</sup>Nur Khalisan Latuconsinah, *Aqidah Akhlak Kontemporer*, Cet. 1, (Makassar: Alauddin University Press, 2014), hal. 109

secara berulang-ulang kemudia ia mempraktikannya.<sup>5</sup> Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.<sup>6</sup> Akhlak yang telah terbentuk dalam jiwa anak sejak ia dini akan menjadi patokan dalam berperilaku di masa mendatang. Pengetahuan bisa diperbaiki ketika anak sudah besar, namun akhlak merupakan sesuatu yang akan menjadi landasan bagi anak dalam berperilaku. Dasar yang mereka gunakan adalah kebiasaan mereka sejak kecil. Oleh karena itu akhlak terpuji sangat penting dan perlu ditanamkan pada anak sejak dini. Akhlak yang baik akan membawa anak menjadi orang yang berkepribadian baik.

Saat ini kita sedang berhadapan dengan kemajuan teknologi serta informasi. Kemajuan teknologi tersebut salah satunya ditandai dengan tersedianya telepon genggam serta jaringan internet. Melalui telepon genggam seseorang bisa mencari berbagai informasi bila disambungkan dengan internet. Bahkan saat ini telepon genggam menjadi kebutuhan utama bagi manusia. Kebanyakan orang dari usia anak-anak hingga dewasa memiliki telepon genggam. Mereka lebih banyak menghabiskan waktunya bersama dengan telepon genggam daripada bersama orang lain.

Permasalahan yang banyak dihadapi orang tua saat ini ialah anak lebih senang bermain telepon genggam daripada belajar. Anak-anak lebih menyukai apa yang ada dalam telepon genggam mereka daripada bermain dengan teman sebaya dan melakukan interaksi dengan orang lain. Adanya kemudahan dalam mengakses informasi membuat anak mampu melihat seluruh isi dunia. Kebanyakan anak-anak pada zaman sekarang tidak memerhatikan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungannya. Mereka lebih senang dengan budaya barat

---

<sup>5</sup>Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press dan Fise UNY, 2009), hal 14.

<sup>6</sup>Imam Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Jilid 3*, (Semarang: Asy Syifa', 1992), hal. 52.

yang mereka lihat ditelepon genggamnya dan mereka juga berusaha menirunya. Hal ini lah yang menjadi kekhawatiran bagi orang tua.

Keunikan karakteristik didalam desa tenggiring ini adalah banyaknya anak yang ikut serta tinggal di pondok pesantren selama menempuh bangku sekolah umum di luar desa. Dengan tujuan untuk lebih mendalami ilmu agama. Karena orang tua mereka menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anak-anak mereka dan juga memiliki harapan agar anak bisa mempunyai akhlak yang lebih baik, serta menjauhi perilaku atau sifat-sifat yang kurang baik menurut syariat islam. Terutama agar anak tidak terpengaruh oleh teman atau lingkungan yang kurang baik.

**Tabel 1.1 Perilaku kurang baik anak di RT 06 RW 03 tahun 2020**

No	Perilaku Anak	Jumlah Anak
1	Merokok	4 anak
2	Berkelahi	5 anak
3	Pencurian	2 anak
4	Membolos Sekolah	4 anak
5	Berkata Jelek	9 anak
<b>Jumlah</b>		<b>24 anak</b>

Sumber: Dokumentasi RT 3 RW 6 dusun Sidodadi desa Sambeng tahun 2020.

Dari tabel yang telah didapat peneliti dari bapak Supriyadi selaku ketua RT 6 RW 3 dapat diketahui bahwa terdapat banyak anak di lingkungan dusun Sidodadi desa Sambeng yang berperilaku dan berakhlak kurang bagus. Beberapa hal yang dilakukan anak dalam daftar tabel ada yang dipengaruhi oleh telepon

genggam. Anak-anak lebih suka menonton konten-konten yang tersedia dalam media sosial. Pengawasan yang kurang baik dari orang tua akan membuat anak meniru apa yang ada dalam media sosial tersebut. Salah satu yang mereka tiru adalah berkata jelek.

Data dokumentasi pra-penelitian tersebut juga didukung oleh adanya data pra-penelitian yang diambil peneliti dengan wawancara kepada anak berusia 7-15 tahun antara lain:

1. Rudi Sanjaya anak berusia 13 tahun, ia menyatakan bahwa ia suka bermain handphone dan melihat konten-konten yang ada di media sosial. Konten tersebut salah satunya ialah konten tentang permainan yang ada pada media sosial. Konten tersebut menyajikan sebuah *gameplay* dari suatu permainan dengan dikemas oleh obrolan-obrolan yang asyik menurutnya. Kata-kata yang kasar dan kurang baik juga dilontarkan oleh si pembuat konten jadinya kami rasa itu lucu dan seru.<sup>7</sup>
2. Hari Asdudin anak berusia 9 tahun, ia juga mengatakan bahwa ia melihat konten yang berisi tentang pertandingan-pertandingan gulat dan beladiri yang ada di media sosial. Ia juga menyatakan bahwa ia ingin menjadi kuat seperti yang terdapat pada konten tersebut. Oleh karena itu ia selalu berkelahi dengan temannya dengan alasan berlatih.<sup>8</sup>

Budaya kebarat-baratan lebih condong kepada adanya pergaulan bebas. Pergaulan bebas memicu anak untuk berperilaku yang tidak baik. Anak-anak akan berperilaku yang jauh dan menyimpang dari aturan agama. Oleh karena itulah diperlukan adanya pembinaan akhlak bagi anak oleh orang tua. Dalam

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Rudi Sanjaya di dusun Sidodadi desa Tenggiring.

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Hari Asdudin di dusun Sidodadi desa Tenggiring.

membina akhlak anak diperlukan langkah-langkah yang sesuai agar anak dapat mengerti dan memahami dengan baik nilai-nilai akan akhlak yang baik.

Terdapat beberapa konten-konten dari media sosial yang menggunakan kata-kata yang kurang baik untuk dilihat apalagi dicontoh oleh anak. Salah satunya adalah konten video dari permainan dimana kreator dari konten tersebut menggunakan kata-kata yang tidak baik untuk ditiru oleh anak. Konten buruk lainnya adalah konten video porno dan konten video tentang aksi perkelahian. Hal ini seharusnya mendapatkan pengawasan dari orang tua. Berkelahi juga salah satu dampak dari film yang mereka lihat dalam telepon genggam. Mereka menganggap berkelahi adalah hal yang keren namun sebaliknya. Berkelahi bukanlah hal yang baik bila dilihat dari segi manapun. Masih banyak konten dari media sosial yang mengarah pada budaya barat dimana mereka lebih mendambakan kebebasan. Salah satu kasus kenakalan remaja di beritakan di situs kompas pada 22 Januari 2021 yang berjudul “Polisi Buru Pasangan Remaja yang Video Mesumnya di Atas Motor Viral di Medsos.” Aksi remaja tersebut terekam oleh cctv yang kemudian pelakunya telah diburu oleh polisi.<sup>9</sup>

Melihat dari data dan kasus tersebut, peran orang tua dalam membentuk akhlak anak sejak usia dini sangat diperlukan. Orang tua berperan sebagai pembimbing dan juga sebagai pengarah bagi anak dalam berperilaku sehari-hari. Sebagai pembimbing hendaknya orang tua membimbing anak dengan perilaku-perilaku yang baik dan terpuji. Akibat yang akan muncul apabila orang tua tidak melaksanakan peran mereka dalam membina akhlak anak adalah anak akan menjadi pribadi yang memiliki akhlak tercela. Anak akan menjadi orang yang

---

<sup>9</sup><https://regional.kompas.com/read/2021/01/27/07473961/polisi-buru-pasangan-remaja-yang-video-mesumnya-di-atas-motor-viral-di> diakses pada 27 Januari 2021.

memiliki tingkah laku yang keji dan kemudian akan bermunculan kasus-kasus kenakalan seperti kasus di atas.

Salah satu penelitian yang memuat tentang akhlak anak ialah penelitian Rosyi Sari Hidayati yang berjudul “Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga di Desa Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa keluarga yang terdapat di desa Kungwringin kecamatan Patikraha kabupaten Banyumas tergolong baik. Pendidikan akhlak di desa tersebut dilakukan dengan perintah dan pengarahan kepada hal-hal yang positif. Namun, dalam penelitian ini belum dijelaskan secara mendetail bagaimana peran orang tua dalam mendidik akhlak anak.

Orang tua dalam peranannya membentuk akhlak anak pastinya mereka menggunakan langkah-langkah didalamnya baik secara sadar maupun tidak sadar. Langkah-langkah orang tua dalam menjalankan peranannya untuk membentuk akhlak anak disebut juga dengan metode dalam membina akhlak anak. Meskipun terdapat beberapa orang tua tidak mengetahui tentang teori dari metode tersebut namun mereka menggunakannya dalam membina akhlak anak.

Salah satu metode yang bisa diterapkan oleh orang tua dalam peranannya yaitu membina akhlak anak ialah metode pembinaan akhlak anak menurut Ibnu Miskawaih yang disampaikan dalam bukunya yaitu *Tahdzib ak-Akhlak*. Adapun metode-metode yang disampaikan yaitu: metode alami, metode bimbingan, metode pembinaan dan pelatihan dan metode hukuman. Sasaran dari penggunaan metode tersebut ialah akhlak dan kepribadian anak. Penerapan dari metode tersebut diharapkan mampu membimbing dan melatih anak agar menjadi anak yang berkepribadian baik dan berakhlak mulia.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlak*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1985), hal. 65-66

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini di Dusun Sidodadi Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan”. Bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak serta apa yang menjadi pendukung serta penghambat orang tua dalam membina akhlak merupakan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Peran tersebut nantinya akan dianalisis dengan teori tentang metode pembinaan akhlak anak menurut Ibnu Miskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlak*.

## **B. Rumusan Masalah**

Mendasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan di poin sebelumnya, maka peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk akhlak anak sejak dini di dusun Sidodadi desa Tenggiring kecamatan Sambeng kabupaten Lamongan?
2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat orang tua dalam membentuk akhlak anak sejak dini di dusun Sidodadi desa Tenggiring kecamatan Sambeng kabupaten Lamongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian tentang peran orang tua dalam membentuk akhlak anak di dusun Sidodadi desa Tenggiring kecamatan Sambeng kabupaten Lamongan, maka peneliti menentukan beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk akhlak anak sejak dini di dusun Sidodadi desa Tenggiring kecamatan Sambeng kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat orang tua dalam membentuk akhlak anak sejak dini di dusun Sidodadi desa Tenggiring kecamatan Sambeng kabupaten Lamongan.



#### **D. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian Putri Milandhara yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Kualitatif Dalam Kehidupan Bersekolah Di Paud As-Syifa Kramatjati-Jakarta Timur)”.<sup>11</sup>

Penelitian Putri Milandhara menyimpulkan bahwa hampir setiap orang tua mempunyai pemahaman akan peran mereka sebagai kunci utama dalam mendidik disiplin anak. Penanaman disiplin anak sejak dini membuat anak menjadi seseorang yang juga disiplin di masa mendatang.

Persamaan penelitian Putri dengan penelitian ini ialah dalam hal meneliti terkait peran orang tua. Perbedaannya ada pada sasaran dari peran orang tua. Peran orang tua dalam penelitian Putri berfokus pada kedisiplinan anak sedangkan penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak.

2. Penelitian Rosysyi Sari Hidayati yang berjudul “Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Di Desa Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”.<sup>12</sup>

Penelitian Rosysyi ini menyimpulkan bahwa keluarga yang terdapat di desa Kungwringin kecamatan Patikraha kabupaten Banyumas tergolong baik. Pendidikan akhlak di desa tersebut dilakukan dengan perintah dan pengarahan kepada hal-hal yang positif.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Rosysyi ialah persamaan dalam hal meneliti terkait pendidikan akhlak anak. Namun

---

<sup>11</sup>Putri Milandhara. “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Kualitatif Dalam Kehidupan Bersekolah Di Paud As-Syifa Kramatjati - Jakarta Timur)”. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta, 2016

<sup>12</sup>Rosysyi Sari Hidayati. “Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Di Desa Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”. Skripsi. IAIN Purwokerto, 2017

penelitian Rosysyi dengan penelitian ini ialah fokus dari penelitian ini dalam hal peran orang tua dalam membina anak yakni berupa metode-metode yang telah diterapkan orang tua dalam membina akhlak anak.

3. Penelitian Nur Laela Lutfiana yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa MI Ma’arif Nu 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”.<sup>13</sup>

Penelitian Nur Laela menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pada diri anak ialah dengan memerhatikan proses belajar anak ketika mereka belajar di rumah. Meskipun anak berlatih untuk belajar mandiri, orang tua tetap harus mengawasi dan mendampingi mereka ketika belajar.

Penelitian Nur Laela memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam pembahasan terkait peran orang tua. Namun, penelitian Nur Laela berbeda dengan penelitian ini dalam hal peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar. Adapun peran orang tua dalam penelitian ini ialah peran orang tua dalam membina akhlak anak.

---

<sup>13</sup>Nur Laela Lutfiana. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa MI Ma’arif Nu 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”. Skripsi.IAIN Purwokerto, 2016.